

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan terdahulu antara lain :

1. Dianne Amor Kusuma (2022) “Peran Posyandu Dalam Peningkatan Program Imunisasi Pada Balita” Kondisi Indonesia dalam dua tahun terakhir dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga kekebalan tubuh agar tidak mudah terkena virus. Begitu pula dengan balita yang rentan terkena penyakit jika sistem kekebalan tubuhnya tidak terlindungi. Salah satu upaya untuk melindungi sistem kekebalan tubuh pada balita adalah imunisasi yang dilakukan secara berkala. Selama masa pandemi Covid-19 ini terdata terdapat penurunan jumlah balita yang telah diimunisasi, yakni hanya mencapai 37.20% dari target 79.30%. Untuk itu diharapkan posyandu dapat berperan aktif dalam meningkatkan program imunisasi pada balita. Yang menjadi fokus perhatian dalam mengoptimalkan peran posyandu untuk meningkatkan program imunisasi tersebut adalah masyarakat yang memiliki balita namun belum aktif mengikuti program imunisasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di 15 kecamatan yang tersebar di Cianjur. Jakarta, Bogor. Purwakarta. Tangerang Selatan. Bekasi. Kuningan, Sumedang. Bandung. dan Cimahi. menampilkan bahwa masih ada masyarakat sebagian yang belum memahami pentingnya imunisasi pada balita. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut dilakukan metode pendampingan terhadap masyarakat, tentang pentingnya imunisasi pada

balita. Hasil dari kegiatan pendampingan tersebut adalah respon positif dari masyarakat, yakni semakin menyadari pentingnya imunisasi pada balita serta memahami perlunya berpartisipasi aktif dalam program imunisasi pada balita.

2. Sainah Lin Sainah, Muhammad Sofyan, Abdul Rahman (2024) “Upaya Peningkatan Kesehatan Imunisasi Dasar Pada Bayi dan Balita Melalui Posyandu” Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu strategi utama dalam pelayanan kesehatan primer di Indonesia. yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Posyandu menyediakan layanan berbasis masyarakat yang meliputi pemantauan pertumbuhan anak, layanan imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil dan balita. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan perbaikan kesehatan secara menyeluruh. Meskipun telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan cakupan layanan kesehatan dasar. tantangan yang dihadapi Posyandu termasuk keterbatasan sumber daya. koordinasi antarlembaga, dan peningkatan kualitas layanan. Dengan memperkuat peran kader, meningkatkan fasilitas dan dukungan, serta melibatkan masyarakat secara aktif. Posyandu dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Imunisasi merupakan upaya memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Menurut kunjungan imunisasi bayi dan balita dapat

mengakibatkan meningkatnya risiko terjangkit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga menimbulkan terjadinya kejadian luar biasa. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi/balita di Perumahan Green Nurhidayat Romangpolong. Posyandu Flamboyan Samata Posyandu Flamboyan Wilayah Puskesmas Samata. Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Sulawesi Selatan, mengenai imunisasi dasar lengkap. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan menggunakan leaflet dan membagikannya sebagai media edukasi. Sebanyak 45 orang ibu bayi dan balita berhasil mencapai jangkauan. Sejumlah 45 leaflet berhasil dibagikan kepada ibu bayi dan balita sebagai media edukasi.

3. Dewi Maritalia, Afrilla Khaira Sukma, Epi Raihan, Elya Elya, F. Hanum, Nurfazilah, Zikri Aryanti (2019). "Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Desa Buket Dalam Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen" Imunisasi dasar diberikan pada bayi usia 0 sd 11 bulan. yang terdiri dari BCG. DPT-Hb. Polio dan Campak. Bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan terhindar dari penyakit Tuberkulosis. Difteri. Pertusis. Tetanus. Hepatitis B. Poliomyelitis dan Campak. Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang imunisasi dasar pada bayi yang diberikan di Posyandu Desa Buket Dalam Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen mengingat cakupan imunisasi yang masih rendah di desa tersebut, yaitu hanya 40%. Tujuan kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan tentang imunisasi dasar bayi di Desa Buket Dalam adalah: 1). Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang

pentingnya imunisasi dasar pada bayi 2). Meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara mengatasi efek samping yang timbul setelah bayi diimunisasi 3). Memotivasi orang tua agar membawa bayinya ke posyandu untuk mendapatkan/melengkapi imunisasi dasar dan 4). Meningkatkan cakupan imunisasi dasar bayi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan konsep planning, do, check dan action (PDCA). Kegiatan PKM berupa Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Dasar Bayi diawali dengan penjajakan dan pendataan jumlah keluarga yang mempunyai bayi/balita. dimulai pada tanggal 10 sd 20 Desember 2018. Sedangkan penyuluhan dilakukan di Posyandu Desa Buket Dalam tanggal 17 Desember 2018. Adapun hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1). Peningkatan pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi dan 2). Peningkatan pemahaman orang tua tentang efek samping yang timbul setelah diimunisasi dan cara mengatasi efek samping tersebut.

4. Gangsar Indah, Septi Widiya, H. Herlin, Martini Martini, Islamiyati, Yoga Triwijayati (2023). “Menyemarakkan Pekan Imunisasi Dunia Dengan Pelayanan Imunisasi Lengkap Dalam Rangka HUT IBI Ke-71 di Posyandu Dahlia Kelurahan Margorejo Kota Metro” Imunisasi adalah salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kesakitan dan kematian pada bayi. Upaya pemberian imunisasi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan pada bayi. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah: tuberkulosis, dipteri, pertusis, campak, tetanus dan polio. Ketidaklengkapan imunisasi pada bayi dapat disebabkan beberapa hal yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat. Jadwal, ketakutan efek

imunisasi dan adanya persepsi masyarakat yang salah tentang imunisasi. Kegiatan akan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2022 bertempat di Posyandu Dahlia Kelurahan Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro. Sasaran kegiatannya adalah balita yang berjumlah 26 orang. Kegiatan ini diikuti oleh 26 orang Balita yang melakukan posyandu, 26 orang tua yang mengikuti penyuluhan imunisasi dan 12 balita yang melakukan imunisasi dasar. Kegiatan posyandu dilakukan oleh para bidan dan pendampingan kader balita mulai dari pendaftaran, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan hasil, penyuluhan gizi dan pelayanan kesehatan. Kegiatan imunisasi diikuti diikuti 12 balita dengan berbagai macam jenis imunisasi sesuai dengan usia balita yang meliputi imunisasi BCG, DPT, Campak, DPT booster dan Campak Booster. Berdasarkan hasil kegiatan hal-hal yang dapat disarankan kiranya perlu dilakukan penyuluhan kesehatan disetiap kegiatan posyandu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan, meningkatkan peran IBI dalam berbagai kegiatan masyarakat guna menurunkan angka kematian dan kematian baik ibu maupun balita, dan meningkatkan kerjasama baik lintas program maupun lintas sektor untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

5. Inarotul Wahdiah, Mohamad Naim, Mochhamad Ganiadi (2024). "Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Keberhasilan Imunisasi Di Posyandu Gelatik Kampung Wadas Kubang" Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Pengetahuan Ibu Untuk Datang Ke Posyandu Gelatik Kampung Wadas Kubang. (2) Mengetahui Tingkat Keberhasilan Imunisasi

Di Posyandu Gelatik Kampung Wadas Kubang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang ibu peserta posyandu dan 1 ketua posyandu dan 2 kader posyandu. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Imunisasi merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan anak, dan pemahaman ibu mengenai imunisasi yang dipengaruhi oleh generasi dan tingkat pendidikan. Ibu yang lebih tua mengandalkan pengalaman dan sumber informasi tradisional, sedangkan ibu yang lebih muda lebih sering mencari informasi melalui internet. Program kelas ibu di Posyandu Gelatik membantu meningkatkan pemahaman tentang imunisasi terlepas dari tingkat pendidikan. Pekerjaan ibu tidak menghambat pelaksanaan imunisasi berkat dukungan keluarga dan peran aktif bidan. Media sosial, terutama TikTok, juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi. Kolaborasi antara sumber informasi tradisional, media sosial, dan tenaga kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang imunisasi di Posyandu Gelatik Wadas Kubang. (2) Tingkat partisipasi orang tua, terutama ibu, dalam membawa anak-anak mereka untuk imunisasi di Posyandu Gelatik sangat baik, meskipun mereka menghadapi tantangan kesibukan bekerja. Keluarga juga mendukung peran ibu dalam membawa anak-anak untuk imunisasi. Posyandu Gelatik menyelenggarakan kegiatan utama seperti imunisasi, pemantauan gizi, dan pemeriksaan kesehatan ibu

hamil, serta kegiatan pengembangan seperti kelas ibu secara rutin, dengan dukungan dan pemantauan dari Puskesmas setempat. Kader Posyandu juga berperan penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Partisipasi aktif orang tua dan pelaksanaan kegiatan rutin ini berhasil meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi. dengan 80 dari 130 bayi dan balita terdata telah menerima imunisasi dasar lengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengetahuan ibu di posyandu gelatik sudah dapat dikatakan baik dan keberhasilan imunisasi di posyandu pun sudah memenuhi target capaian posyandu.

Penelitian ini memiliki kelebihan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini secara khusus berfokus pada Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih kontekstual dan aktual. Fokus kebijakan, memberikan ukuran efektivitas yang lebih terukur dan berbasis indikator kesehatan masyarakat. Relevan dengan target program nasional imunisasi, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi efektivitas program imunisasi di tingkat desa. Data lebih aktual dan kontekstual, mencerminkan kondisi terkini pelaksanaan posyandu dan cakupan imunisasi di desa tersebut, sehingga berbeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata kerja efektif. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat

atau dapat membawa hasil. jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Dalam mencapai efektivitas suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-beda tergantung pada sifat dan bidang kegiatan atau usaha suatu organisasi. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1982) dalam Sutrisno (2010:133-134) mengatakan yang terbaik dalam penelitian efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan, yaitu: 1) Optimalisasi tujuan-tujuan; 2) Perspektif sistem, dan; 3) Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. (ravianto, 2014:11)

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi, efektivitas juga berhubungan

dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. (Beni, 2016:69)

Efektivitas adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasarannya. Penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan penghasilan penilaian yang umum mengenai efektivitas Organisasi. (Richard M Steers, 2020:46)

2. Alat Ukur Efektivitas

Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menentukan efektivitas program.

Budiani (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan menggunakan variabel berikut ini:

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisai program sehingga informasi mengenai

pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan beberapa pendapat dan teori efektivitas yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, menurut Sutrisno (2007:125-126) untuk mengukur efektivitas maka dapat digunakan indikator sebagai berikut:

1) Pemahaman Program

Pemahaman program adalah sejauh mana kelompok sasaran dapat memahami program atau kegiatan yang telah direncanakan. Program atau kegiatan dapat dikatakan efektif jika kelompok sasaran dapat memahami program tersebut, pemahaman ini dapat dilihat dari pengetahuan kelompok sasaran tujuan program.

2) Ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat, baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan

keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

3) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu ialah mengetahui penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, apakah sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang atau tidak. Dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

4) Pencapaian Tujuan

Tercapainya tujuan ialah mengetahui apakah tujuan dari di bentuknya program sudah tercapai atau belum. Pencapaian tujuan juga dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan kelompok sasaran yang kongkrit. Sehingga suatu program dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

5) Perubahan nyata

Perubahan nyata adalah sejauh mana suatu program atau kegiatan memberikan efek atau dampak serta perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran tersebut. Suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila program tersebut dapat berjalan dengan baik. Serta dapat memberikan hasil yang nyata kepada kelompok sasaran.

3. Konsep Pelaksanaan Program Posyandu Balita

a. Pengertian Posyandu Balita

Posyandu Balita adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga merupakan tempat kegiatan terpadu program kesehatan balita. (Shakira 2009)

Posyandu adalah pusat pelayanan kesehatan balita dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga 12 Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).

Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan. (A.A Gde Meninjaya 2002), meliputi:

1. Penimbangan balita
 2. Imunisasi campak
 3. Pemberian kapsul vitamin A
- b. Tujuan Posyandu Balita
- Antara lain adalah:
1. Mempercepat penurunan angka kematian bayi dan anak balita.
 2. Mempercepat penerimaan NKKBS (norma keluarga kecil bahagia Sejahtera).
 3. Masyarakat dapat mengembangkan Kesehatan dan kegiatan lain yang menunjang, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
- c. Dasar Pokok Dalam Sistem Pengelolaan Pos Pelayanan Terpadu Balita

1. Kedudukan organisasi pos pelayanan terpadu berada dalam lingkup wadah LPM-D.
2. Kegiatan Posyandu balita berada pada tingkat diwadah desa atau kelurahan, yaitu tingkat dusun/lingkungan atau tingkat Rukun Warga (RW)/ Rukun Tetangga (RT).
3. Pelayanan kegiatan Posyandu balita secara prinsip dilaksanakan dengan sistem 5 meja. Pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: persiapan tempat dan sarana:
 - a. Kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kader lainnya.
 - b. Penyuluhan kelompok: kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kader lainnya.

Kegiatan pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kematian bayi dapat saling mendukung keberhasilan program masing-masing dengan mendaya gunakan lembaga ketahanan masyarakat desa (LKMD). Dan pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK). Maka tanggal 22 april 1985 dibentuklah wadah kegiatan KB-Kes atau kesepakatan antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Kesehatan dan Kepala BKKBN tentang penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu telah dirumuskan "Kesepakatan Kinasih pada tanggal 14-18 oktober 1989 yang menyangkut berbagai segi:

1. Sebagai landasan konsepsional pos pelayanan terpadu adalah:
 - a. Wujud peran serta masyarakat
 - b. Tempat pelayanan kegiatan kb-kesehatan

- c. Forum komunikasi dan ahli teknologi.
- d. Keterpaduan yang meliputi berbagai aspek demi efesiensi.
- e. Dinamis, sesuai kebutuhan dan kemampuan Masyarakat
- f. Kemandirian

2. Yang menjadi tujuan :

- a. Pencapaian tujuan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.
- b. Pelembagaan NKKBS dalam masyarakat.
- c. Penurunan angka kematian bayi, angka kematian anak dan ibu serta penurunan angka kelahiran yang seiring dengan peningkatan drajat kesehatan masyarakat.
- d. Peningkatan kualitas hidup penduduk.
- e. Pendayagunaan IKMD dan PKK sebagai wadah peran serta Masyarakat dalam pembangunan

3. Sarana dari pos pelayanan terpadu balita

Pelayanan kegiatan resmi pos pelayanan terpadu dilaksanakan sebulan sekali pada waktu dan tempat yang telah disepakati dalam rapat perencanaan pembentukan pos pelayanan terpadu. Pos pelayanan terpadu direncanakan dan dikembangkan oleh LPM-D dan PKK bersama kepala desa/lurah dengan bimbingan team pembina LPM-D tingkat kecamatan. Penyelenggaraannya dilaksanakan oleh kader PKK yang terlatih dibidang KB dan kesehatan dan ditunjang alim ulama, pemuda dan tokoh msyarakat lainnya.

Kegiatan rutin pelaksanaan program Posyandu balita diselenggarakan dan dimotori oleh kader Posyandu balita dengan bimbingan teknis dari petugas kesehatan.

Pelaksanaan Program posyandu di laksanakan dengan sistem 5 meja (Candra 2001:20), yaitu:

1. Meja pendaftaran
2. Meja penimbangan
3. Meja pencatatan/pengisian kartu menuju sehat (kms).
4. Meja penyuluhan
5. Meja pemberian paket pertolongan gizi

Sebagai pusat pelayanan masyarakat yang dibentuk dan dikembangkan oleh masyarakat untuk mewujudkan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk maka peran serta masyarakat sangat menentukan bagi tubuh dan berkembangnya pos pelayanan terpadu. Hakekat dari pos pelayanan terpadu adalah merupakan sarana untuk memproses alih tugas dan keterampilan dari pemerintah kepada masyarakat, dalam upaya menjadikan masyarakat lebih dewasa, mampu berdiri sendiri dan menolong diri sendiri tidak selalu bergantung kepada pemerintah. Program kegiatan yang diselenggarakan dalam pos pelayanan terpadu meliputi penimbangan dan pengukuran badan balita, iminusi campak dan pemberian kapsul vitamin A.

4. Imunisasi

a. Pengertian imunisasi

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar pelayanan utama kesehatan. bidang preventif merupakan prioritas utama. dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita. tidak hanya memberikan perlindungan pada anak lainnya. karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh dkk, 2011). Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan (Depkes RI, 2012). Jenis-jenis imunisasi dasar, yaitu: BCG, yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit TBC. Kemudian imunisasi dasar Hepatitis B. yang diberikan untuk mencegah penyakit hepatitis B. Selanjutnya DPT. yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit difteri. pertusis, dan tetanus. Kemudian imunisasi dasar Campak. yang diberikan untuk mencegah penyakit campak dan yang terakhir imunisasi dasar Polio. yang diberikan untuk mencegah penyakit polio (IDAI. 2014). Salah satu dari 8 tujuan MDGS pada poin keempat adalah menurunkan angka kematian bayi dengan meningkatkan status imunisasi terutama imunisasi dasar lengkap pada bayi karena imunisasi merupakan hal yang wajib untuk melindungi bayi dari penyakit yang kerap menyerang. (Annisa Rahmidini, Chanty Yunie)

b. Tujuan Diberikannya Imunisasi

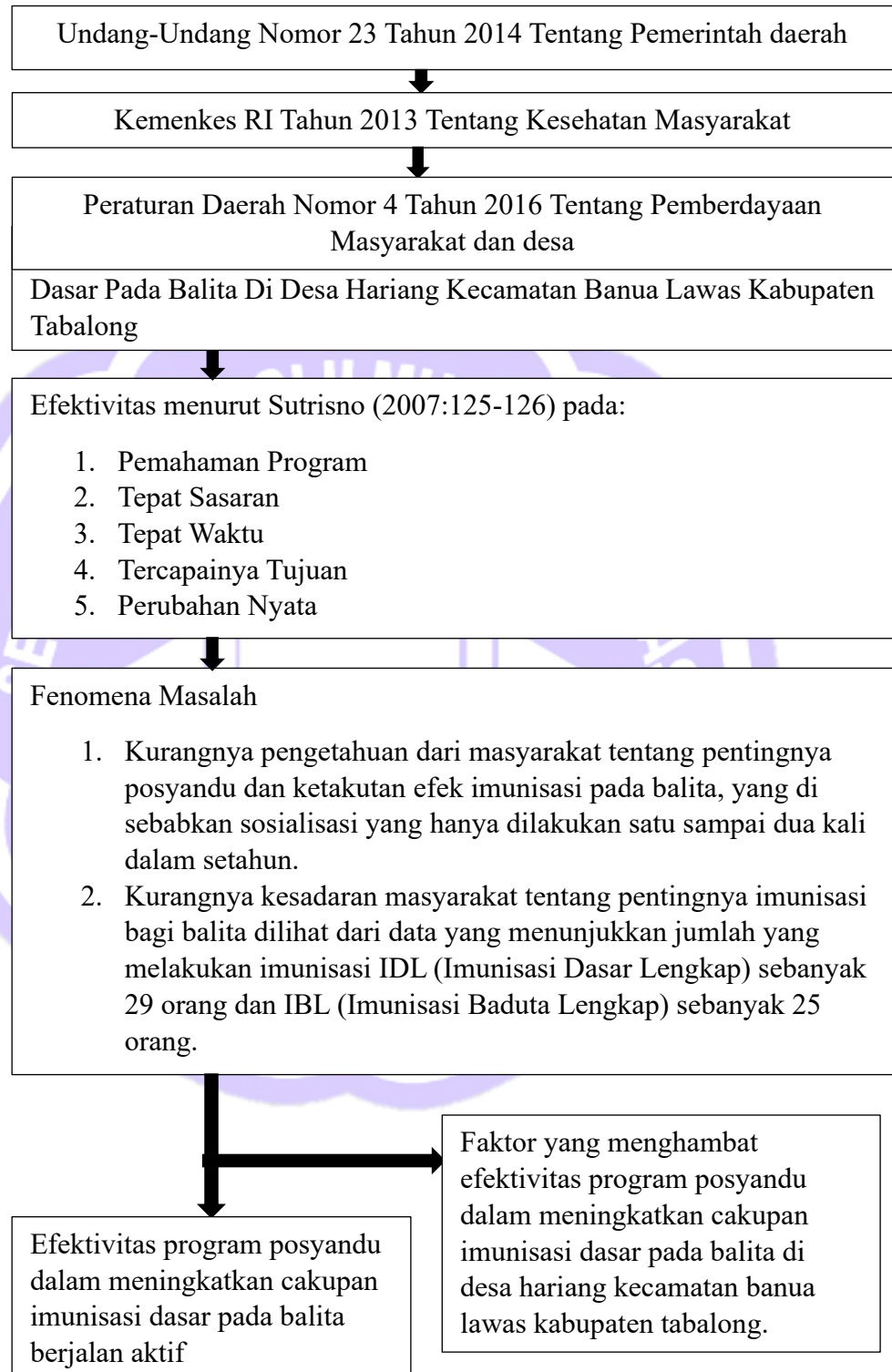
Tujuan utama diberikannya imunisasi dasar pada balita adalah untuk memberikan perlindungan kepada anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang serius dan berpotensi mematikan. Tujuannya meliputi:

- 1) Mencegah Penyakit Serius
- 2) Mengurangi Angka Kesakitan, Kecacatan, dan Kematian
- 3) Membentuk Kekebalan Kelompok (*Herd Immunity*)
- 4) Menunjang Tumbuh Kembang Anak.



C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Peneliti, Tahun 2025